

Melongok Bekas Kraton Kartasura yang Jadi Makam



Masjid Hastana Kraton Kartasura.
"Yang menjadi heboh karena yang dibobol itu Benteng Baluwarti. Sementara di Cepuri ini masih dikelilingi Benteng Sri Manganti".

KALIMAT singkat itu dituturkan Ny Lina Surya, mengawali perbincangan suatu sore. Lina menerima dan mengantarkan melihat ke dalam, setelah tamu menuliskan nama di buku tamu dan mengisi kotak yang disediakan. Suaminya, juru kunci Surya Lesmana di pagi hari mengajar di sebuah SMP di Surakarta. Jika pagi hari dan Lina sibuk dengan warungnya, maka akan ada beberapa ibu-ibu -- pembersih makam -- yang mengantarkan tamu yang ingin melihat bekas Kraton Kartasura.

Benteng Baluwarti adalah benteng terluar di Kraton. Benteng Baluwarti Kraton Kartasura sejatinya sudah tinggal sedikit dan kondisinya sangat mengenaskan. Tidak terawat

dan ditumbuhi tanaman yang membuat benteng menjadi tidak kelihatan. Apalagi di dalam benteng, sudah penuh sesak dengan permukiman warga. Bekas tembok yang dijebol warga April silam, kini ditutup dengan seng.

"Ada beberapa peninggalan di dalam sini. Jebolan Benteng Geger Pecinan, Sumur Madusoka, bekas kamar tidur dan yang sering dikunjungi adalah makam BRAA Sedhah Mirah," jelasnya sembari mengantar ke kawasan pemakaman yang cukup melegenda. Makam Sedhah Mirah terlihat berbeda dibanding makam yang ada di kawasan tersebut.

Tidak ada penjelasan pasti mengenai sosok Bendara Raden Ayu

Adipati Sedhah Mirah tersebut. Dari pelbagai sumber diungkap, Sedhah Mirah adalah seorang pujangga ayu yang populer sebagai penulis Kitab Ponconiti. Dan konon, juga adalah selir kesayangan Paku Buwono IX yang pintar berdiplomasi. Sedang penelusuran versi lain mengungkap, Sedhah Mirah adalah selir Paku Buwono IV yang berkuasa antara 1768-1820. Sedhah Mirah wafat 1826 dan menurunkan seorang putra (1807-1846) yang kemudian bertahta dengan nama Paku Buwana VI.

"Makamnya ini menjadi tujuan peziarah *ngalap berkah*," ucap Lina kembali. Tidak ada keterangan apapun. Dan di makam berwarna hijau ini hanya bertuliskan huruf Arab dan Jawa.

Hanya saja, jangan membayangkan bekas kamar tidur sebagaimana bayangan tentang kamar raja. Karena di tempat tersebut terdapat semacam panggung batu setinggi sekitar 60 cm dengan dua batu yang dipayungi. Kedua batu tersebut kadang diselimuti kain, kadang tidak. Karena 'tempat tidur' raja itu sekarang tepat berada di bawah pohon preh, maka acapkali kotor dengan guguran daun yang terserak.

Sementara Jebolan Benteng Geger Pecinan memiliki sejarah kuat dan tidak lepas dari kisah pembantaian masyarakat Tionghoa di Batavia yang membuat pelarian ke Timur. Dalam pelarian mereka menyusun kekuatan dan kemudian

kekuatan tersebut.

Meski sempat menang, namun akhirnya Belanda kembali menguasai dan membuat para penasihat meminta Sunan Paku Buwana II sebaik kembali dengan Belanda. Pembelotan Sunan Paku Buwana II yang kembali memihak Belanda membuat perlawanan masyarakat semakin keras. Apalagi mendapat dukungan pula dari kerabat Kraton yang ingin melepaskan diri dari Belanda.

Dari laman Wikipedia dikisahkan, 30 Juni 1742, RM Garendi atau Sunan Kuning yang memimpin perlawanan masyarakat Kartasura dan pelarian Tionghoa terhadap VOC berhasil menjebol Benteng Kraton Kartasura, dengan menggunakan meriam. PB II dan keluarganya dievakuasi oleh Kapten Van Hohendorff, pemimpin tentara kolonial VOC di Kartasura. Mereka melarikan diri ke Magetan melalui Gunung Lawu. Mas Garendi yang cucu Amangkurat III ini kemudian menobatkan diri sebagai Sunan Amangkurat V. Namun hanya sejenisak karena kemudian diserang Pangeran Cakraningrat dari Madura, yang membuat Kraton Kartasura rusak berat.

Jebolan benteng sudah ditutup kembali, meski bekasnya masih bisa dilihat. Namun 'wahu Kraton' telah *oncat* dan Kraton pindah ke Sala. Kini bekas Kraton Kartasura sudah tidak, tinggal Astana Wanakerta.



Makam BRAA Sedhah Mirah yang berbeda dengan makam lain di Astana Wanakerta.



Petugas bersih-bersih sedang memunguti sampah daun di depan Jebolan Benteng Geger Pecinan.

Tidak semua areal bekas Kraton Kartasura yang ada di dalam Benteng Sri Manganti itu menjadi areal makam Bernama Astana Wanakerta. Di kawasan seluas 2,5 hektare tersebut juga terdapat masjid dan sekolahan, serta tiga rumah juru kunci turun-temurun. Jika Minggu, lapangan kecil di samping makam Astana Wanakerta dijadikan tempat berlatih beladiri sebuah perguruan silat. Sementara, tidak sedikit pengunjung khususnya pecinta wisata sejarah dan *heritage* mengunjungi untuk melihat situs bersejarah peninggalan zaman Mataram Kartasura. Menurut Lina, bahkan setiap hari bisa dikatakan selalu ada peziarah yang kemudian juga melihat *petilasan* kamar, Benteng Jebol Geger Pecinan bahkan juga Sumur Madusoka.

mendapat dukungan Sunan Paku Buwana II yang melihat potensi



Petilasan kamar tidur di Kraton Kartasura.

WISATA

Rekreasi Kebugaran di Rumah Atsiri Indonesia



Restoran Rumah Atsiri dengan taman bunganya.

SETELAH menempuh perjalanan darat hampir 3 jam dari Yogyakarta melalui Tol Colomadu, sampailah di kompleks objek wisata Tawangmangu, Jawa Tengah. Agak lega begitu lepas jalan berkelok naik-turun suasana pegunungan dengan jalanan mulus, tibalah rombongan kami di Rumah Atsiri Indonesia. Dari Pasar Tawangmangu kurang lebih 4-5 kilometer, keberadaan Rumah Atsiri Indonesia mudah dijangkau.

Rumah Atsiri Indonesia merupakan destinasi kebugaran aromatik (aromatic wellness destination) dan edurekreasi dengan fasilitas MICE butik yang terletak di Desa Plumbon, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Rombongan kami 40 orang pengelola destinasi dan desa wisata se-Kabupaten Sleman, yang ikut Pelatihan Tata Kelola, Bisnis dan Pemasaran oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman beberapa waktu lalu di Hotel Inside Yogyakarta, yang diakhiri studi orientasi ke Rumah Atsiri Indonesia.

"Diharapkan peserta mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sumber daya manusia dalam mengelola destinasi dan desa wisata sebagai layanan prima para wisatawan," ujar Kepala Dinas Pariwisata Sleman Ishadi Zayid SH.

Dalam kunjungan ke Rumsh Atsiri Indonesia, rombongan dipimpin Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Sleman Wasita SS MAP dan diterima owner Rumah Atsiri Indonesia Paulus Mintarga.

Bekas Pabrik Citronella Rumah Atsiri Indonesia berpusat di bekas Pabrik Citronella Indonesia-Bulgaria dari tahun 1963 yang telah direstorasi. Pada zamannya, Pabrik Citronella ini direncanakan bakal menjadi pabrik penyulingan terbesar di Asia pada era tersebut. Pabrik Citronella menjadi saksi bisu kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Bulgaria. Menurut sejarah, yang menjadi alasan Pemerintah Indonesia tertarik bekerja sama dengan Pemerintah Bulgaria, karena Bulgaria merupakan negara yang memiliki spesialisasi dalam pembuatan minyak atsiri mawar di

dunia, dan menguasai pasokan sekitar 80 persen minyak atsiri mawar di dunia.

Rumah Atsiri Indonesia kini bertransformasi menjadi rumah bagi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan holistik, edukasi, rekreasi, riset dan pengembangan yang berhubungan dengan minyak atsiri (essential oil) dan aktivitas produksi. Rumah Atsiri Indonesia kini telah terintegrasi dengan taman aromatik, museum atsiri, kelas workshop, restoran, toko, laboratorium, dan pusat riset serta pengembangan yang telah menerima kunjungan tamu domestik serta mancanegara sejak tahun 2018. Kegiatan wisata edukasi ini dapat diikuti masyarakat setiap harinya, dengan cara reservasi paket yang tersedia maupun langsung berkunjung.

Seiring perkembangan menjadi aromatic wellness destination, Rumah Atsiri Indonesia berbenah diri mengembangkan berbagai potensi untuk menunjang kebutuhan wellness atau kebugaran masyarakat. Rumah Atsiri Indonesia menambah fasilitas akomodasi berwujud glamping (glamour camping) yang dikemas dalam paket dua hari satu malam dan tiga hari dua malam, dengan sejumlah program wellness yang dapat diikuti masyarakat di dalamnya.

Di antaranya program outdoor wellness activity seperti trekking di pagi hari menelusuri keindahan pemandangan sawah milik masyarakat desa setempat, program herbal misalnya menikmati sesi menyeduh tanaman herbal menjadi minuman (mindfulness tisane), program terapi berupa sesi rendam dan pijat kaki, menikmati sajian kuliner dan minuman yang menyehatkan dan sesuai kebutuhan kalori tubuh normal harian, hingga menikmati aroma khas essential pada perlengkapan mandi serta fasilitas di dalam kamar.

Program yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, yang turut menggugah pengalaman dan pengetahuan atas keanekaragaman minyak atsiri, herbal, dan perawatan alami untuk mencapai hubungan yang harmonis antara tubuh, jiwa, dan spiritual.

Terdapat fasilitas penunjang Museum Atsiri. Di sini pengunjung diajak mengikuti perjalanan

mengenai bagaimana minyak atsiri pertama kali ditemukan dan penyebarannya ke seluruh dunia, hingga masuk ke Indonesia. Menceritakan pula bagaimana sejarah Rumah Atsiri yang dulunya berdiri sebagai sebuah pabrik serai yang memiliki nilai sejarah di balik impian Indonesia untuk menjadi salah satu pemain terbesar dalam industri minyak atsiri dunia. Ada pula sejarah teknologi pengambilan minyak atsiri, hingga penggunaan minyak atsiri dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Taman Koleksi Atsiri menyajikan berbagai macam tanaman atsiri yang dikemas secara menarik dan indah. Taman ini meliputi Taman Koleksi, Rumah Kaca, Plaza Marigold, dan Taman Pembibitan. Di sini pengunjung diajak untuk lebih dekat dengan ragam tanaman atsiri, manfaatnya di dalam kehidupan sehari-hari, hingga melihat bagaimana proses pengolahan tanaman atsiri menjadi minyak atsiri.

Di Fasilitas Pendidikan, terdapat lokasi yang menjadi wadah edukasi pengunjung. Rumah Atsiri Indonesia memiliki kelas workshop membuat produk turunan minyak atsiri, yakni Rumah Atsiri Class, yang merupakan kelas sains dengan fasilitas pengajar dan kurikulum yang menawarkan berbagai program terkait minyak atsiri sesuai untuk murid TK hingga umum. Lab ini memberikan semua pengalaman kesempatan bereksperimen dengan minyak atsiri.

Ada dua program yang ditawarkan, yakni program yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah/perusahaan. Serta program musiman yang dapat diikuti pengunjung yang datang langsung ke Rumah Atsiri Indonesia.

Untuk memaksimalkan fungsi Fasilitas Pendidikan, Rumah Atsiri Indonesia membuka kelas workshop yang mengajak pengunjung untuk bereksperimen membuat berbagai produk berbasis minyak atsiri dipandu para edukator Rumah Atsiri Indonesia. Ada banyak program pembuatan produk aplikasi minyak atsiri yang dapat dipilih pengunjung sesuai segmen usia masing-masing, dan hasilnya dapat dibawa pulang sebagai suvenir khas Rumah Atsiri.

Pusat Pembelajaran Lainnya (Edukasi Penyulingan dan Edukasi Panen), yang dapat menjadi lokasi edukasi proses destilasi/penyulingan

dan panen secara mandiri oleh staf Rumah Atsiri setiap hari.

Pusat Penelitian Atsiri, pascasudah tidak beroperasinya Pabrik Citronella yang jaya pada masa lalu, Rumah Atsiri Indonesia lalu mengalihfungsikan laboratorium lama menjadi laboratorium riset, penelitian dan pengembangan industri Rumah Atsiri seperti tes stabilitas, aroma, dan lainnya.

Rumah Atsiri Indonesia dilengkapi pula dengan restoran berkapasitas hingga 200 orang. Untuk oleh-oleh, terdapat Toko Suvenir yang menyediakan berbagai suvenir khas atsiri agar pengunjung mengenang kunjungan ke Rumah Atsiri Indonesia.

Melengkapi sarana akomodasi, pengunjung yang ingin berkunjung ke Rumah Atsiri Indonesia sudah disediakan sejumlah function room yang cocok untuk dijadikan lokasi meeting/gathering dengan 20-300 orang. Function room ini diatur sesuai dengan kebutuhan pengunjung, mulai dari classroom style, u-shape style, theatre style, long table style yang lengkap dengan fasilitas penunjangnya seperti sound system dan LCD.

Adapula Phalmarosa Theatre, yakni ruang terbuka bergaya amphitheater yang dapat memuat hingga 400 orang, dirancang secara spesifik untuk berbagai event, seperti outbond, gathering dan pertunjukan seni.

Glamping Atisiri, merupakan fasilitas tambahan dari Rumah Atsiri Indonesia yang bertujuan untuk menambah pengalaman masyarakat menikmati perjalanan aromatic wellness yang lebih mendalam. Atsiri Glamping menawarkan berbagai program yang dapat dipilih sesuai kebutuhan dan keinginan. Atsiri Glamping mengajak masyarakat untuk dapat menikmati pengalaman berkemah yang mewah sebagai akomodasi selama mengikuti program.

Rumah Atsiri Indonesia buka setiap hari pukul 10.00-17.00. "Untuk memasuki kawasan Rumah Atsiri Indonesia, pengunjung diimbau membeli kartu voucher berisi saldo senilai Rp 50.000/orang, yang fungsinya dapat digunakan sebagai alat transaksi di Rumah Atsiri," ujar Paramita Sari Indah Widarini, Customer Relations Coordinator atau Koordinator Hubungan Pelanggan Rumah Atsiri Indonesia.



Bangunan greenhouse di Taman Aromatik.